

Pengenalan Batik terhadap Mahasiswa Internasional dalam Rangka Penyebaran Budaya Indonesia

Elizabeth Darien Irawan^{1✉}, Windy Dermawan²
(1,2) Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran, Indonesia

✉ Corresponding author
(elizabethdarienn@gmail.com)

Abstrak

Latar belakang penelitian ini terkait dengan adanya batik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Indonesia. Mahasiswa Indonesia sebagai generasi muda berperan dalam memperkenalkan batik secara global melalui mobilitas mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kegiatan pengenalan batik dalam rangka penyebaran budaya Indonesia kepada mahasiswa internasional yang menempuh pendidikan di Universiti Sains Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan penyebaran kuesioner. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa internasional yang menempuh pendidikan di Universiti Sains Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil memperkenalkan batik sebagai budaya Indonesia kepada mahasiswa internasional. Mahasiswa internasional dapat memperkaya pemahaman dan meningkatkan apresiasi budaya terhadap batik, sambil memperkuat hubungan dengan mahasiswa Indonesia. Kesimpulannya, pengenalan batik menjadi sarana efektif dalam menyebarkan warisan budaya Indonesia dan mempromosikan nilai-nilai keberagaman di lingkungan pendidikan tinggi lintas negara.

Kata Kunci: Batik, Budaya, Indonesia, Mahasiswa Internasional, Pengenalan Budaya

Abstract

The background of this research is related to the existence of batik as an inseparable part of Indonesian culture. Indonesian students as the younger generation play a role in introducing batik globally through their mobility. The purpose of this research is to explore batik introduction activities in the context of spreading Indonesian culture to international students studying at Universiti Sains Malaysia. The research method used in this research is descriptive qualitative, where data collection is carried out through literature study and distributing questionnaires. The subjects of this research are international students studying at Universiti Sains Malaysia. Research findings show that this activity has succeeded in introducing batik as Indonesian culture to international students. International students can enrich their understanding and increase cultural appreciation of batik, while strengthening relationships with Indonesian students. In conclusion, the introduction of batik is an effective means of spreading Indonesia's cultural heritage and promoting the values of diversity in higher education environments across countries.

Keywords: *Batik, Cultural Introduction, Culture, Indonesia, International Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadi bekal bagi setiap individu untuk mengembangkan dirinya di masa depan. Pendidikan dapat mendorong seseorang untuk memiliki kecerdasan, mengembangkan potensi diri, dan membentuk kepribadian

yang baik menuju pribadi yang bermartabat. Selain itu, pendidikan juga merupakan kunci pembangunan masyarakat, khususnya sumber daya manusia. Menurut UNESCO, pendidikan merupakan misi penting untuk mengubah tatanan kehidupan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat membangun perdamaian, menghilangkan kemiskinan, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. UNESCO percaya bahwa pendidikan adalah bentuk hak asasi manusia bagi semua yang menjalani kehidupan. Oleh karena itu, harus ada akses terhadap pendidikan yang berkualitas sesuai dengan situasi global saat ini (UNESCO, *Education Transforms Lives*, 2021).

Program pertukaran mahasiswa internasional adalah salah satu cara terbaik untuk mengglobalkan pendidikan dan memberikan pengalaman yang mengubah hidup mahasiswa. Mengirimkan mahasiswa terbaik ke lembaga pendidikan terbaik tidak hanya membantu universitas untuk meningkatkan standar akademiknya, tetapi juga membantu mahasiswa memperoleh keterampilan yang tidak dapat mereka peroleh di negaranya. Keluar dari zona nyaman dengan berpartisipasi dalam dunia akademis dan budaya baru akan memperluas wawasan mereka. Mahasiswa dapat belajar membuat hubungan lintas budaya dan membuka diri mereka terhadap lingkungan global. Setelah menyelesaikan studinya di luar negeri, mahasiswa menjadi bagian dari alumni pertukaran pelajar internasional dan dapat menjadi agen perubahan yang mewakili komunitas global.

Terdapat tren peningkatan yang terlihat di negara-negara Asia dalam memaksimalkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi dari mahasiswa internasional (Terry, 2012; Mazzarol & Soutar, 2008). Malaysia merupakan salah satu negara yang dengan cepat menjadi pusat pendidikan tinggi bagi mahasiswa internasional. Visi Malaysia dalam aspek pendidikan bertujuan untuk menarik 250.000 pelajar internasional pada tahun 2025. Hal ini selanjutnya telah tertanam dalam rancangan perencanaan strategis Ministry of Higher Education (MOHE) Malaysia. Saat ini, jumlah mahasiswa internasional yang belajar di Malaysia mencapai lebih dari 40 ribu mahasiswa (WASPADA, 2022). Jumlah mahasiswa Indonesia yang belajar di Malaysia mengalami lonjakan signifikan. Data dari UNESCO Institute of Statistics tahun 2017 mencatat bahwa terdapat 5.823 mahasiswa Indonesia di Malaysia dan angka ini terus meningkat hingga mencapai 8.440 pada tahun 2021 (Adisty, 2022). Menurut keterangan pers dari Ketua Pegawai Eksekutif Education Malaysia Global Services (EMGS), En. Mohd Radzlan bin Jalaludin, Indonesia saat ini menduduki peringkat kedua dalam daftar negara dengan jumlah permohonan tertinggi pelajar internasional ke Malaysia dari tahun 2021 hingga Februari 2022. Lima negara lain yang juga memiliki jumlah permohonan tertinggi meliputi China, Bangladesh, Nigeria, dan India.

Mahasiswa Indonesia yang mengikuti program pertukaran mahasiswa internasional di Malaysia memiliki potensi besar untuk menjadi sumber daya manusia yang membangun relasi positif antara Indonesia dan negara lain. Mereka mampu menjadi duta yang memperkenalkan Indonesia secara langsung ke panggung internasional. Peran mereka sebagai warga global yang aktif di media sosial juga memungkinkan mereka mengenalkan kebudayaan Indonesia kepada mahasiswa internasional lainnya di Malaysia. Hal ini merupakan strategi diplomasi budaya yang sangat efektif untuk Indonesia.

Dalam hubungan internasional, diplomasi dapat dilakukan dengan menggunakan budaya sebagai instrumen negara-negara untuk menjalin hubungan damai satu sama lain dan memenuhi kepentingan nasional. Diplomasi budaya adalah istilah yang muncul pada tahun 1930-an dan diperkenalkan oleh Frederick Barghoorn. Pada saat yang sama, dengan menggunakan perangkat konseptual *soft power*, Joseph Nye memutlakkan makna dan peran diplomasi budaya dalam proses peningkatan *soft power* negara (Nye, 2003). Sebagai sarana universal untuk meningkatkan daya tarik negara, langkah-langkah yang mencakup penyelenggaraan program informasi internasional hingga pelaksanaan program pertukaran pendidikan dan budaya perlu dilaksanakan. Diplomasi budaya memadukan kebijakan negara mengenai bidang kegiatan budaya tertentu, budaya kegiatan politik luar negeri, penggunaan instrumen budaya, dan norma budaya dalam tindakan politik luar negeri. Hal tersebut melibatkan penggunaan berbagai faktor budaya, seni, dan pendidikan untuk melindungi dan memajukan kepentingan nasional negara di kancah internasional (Pajtinka, 2014).

Batik selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Indonesia. Sebagai hasil kreasi dan prakarsa bangsa Indonesia, batik diakui oleh UNESCO sebagai Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity pada bulan Oktober 2009 (UNESCO, Decision of the

Intergovernmental Committee: 4.COM, 2009). Konon, batik tidak diperlakukan sebagai kain belaka karena tidak diciptakan hanya untuk tujuan fungsional saja. Sebaliknya, batik lebih dari sekedar buah karya bangsa Indonesia dan mewakili beberapa aspek kehidupan manusia. Batik melambangkan rasa estetika masyarakat Indonesia yang berfungsi sebagai identitas budaya dan penggerak perekonomian negara (Kartikawati, 2018). Sebagai identitas budaya Indonesia, batik merupakan warisan yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun dan mengusung kearifan lokal yang dikembangkan pada masa lampau sebagai nilai hakikinya. Terlepas dari kenyataan tersebut, seringkali masyarakat tidak menyadari bahwa batik juga digunakan sebagai media pertukaran budaya antara Indonesia dengan negara lain.

Perbedaan budaya erat kaitannya dengan cara masing-masing mahasiswa internasional berkomunikasi. Penelitian oleh Wardhan & Khan (2023) telah mengkaji komunikasi lintas budaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya merupakan faktor penting dalam komunikasi. Mahasiswa internasional yang mempelajari budaya Indonesia mempunyai budaya tersendiri sehingga menyebabkan terjadinya pertukaran budaya. Pertukaran budaya berperan sebagai jembatan untuk memperkaya pengalaman individu dalam memahami keragaman global. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa Indonesia yang melakukan program pertukaran pelajar di Malaysia untuk melakukan pola komunikasi yang lebih mendalam dengan mahasiswa internasional lainnya melalui pertukaran budaya.

Realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman mahasiswa internasional mengenai batik masih sangat rendah. Banyak dari mereka yang belum mendapatkan paparan yang cukup tentang kekayaan budaya lokal Indonesia. Faktor seperti minimnya interaksi langsung dengan komunitas Indonesia yang mengedepankan budaya batik menjadi penyebab utama dari rendahnya pemahaman ini. Persoalan ini dapat diatasi dengan terlibatnya mahasiswa Indonesia sebagai generasi muda dalam menyebarkan budaya batik kepada mahasiswa internasional. Dengan mengenal dan memahami batik sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia, mahasiswa internasional akan semakin terbuka terhadap kekayaan budaya Indonesia. Ketika mereka kembali ke negara asal, mereka dapat memperkenalkan budaya Indonesia tidak hanya di negara mereka sendiri, tetapi juga di berbagai negara melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, budaya Indonesia akan semakin dikenal di kancah internasional. Hal ini akan memunculkan pandangan positif masyarakat internasional pada Indonesia secara umum sehingga akan memberi efek positif terhadap bidang budaya, pariwisata, investasi, dan ekonomi.

Penelitian mengenai pengenalan batik terhadap mahasiswa internasional dalam rangka penyebaran budaya Indonesia telah banyak dibahas dalam berbagai artikel jurnal bereputasi. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi bagaimana pengenalan batik dapat meningkatkan apresiasi budaya dan diplomasi budaya. Contohnya, sebuah penelitian oleh Oktyajati, dkk. (2023) membahas mengenai pelestarian warisan budaya batik Indonesia melalui *workshop* dan seminar pertukaran budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan seperti *workshop* batik dan kegiatan pengenalan budaya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang nilai budaya dan historis batik. Penelitian lain yang berjudul *Pembelajaran Batik Pada Program Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Negeri Makassar* pada tahun 2021 meneliti bagaimana integrasi materi tentang batik dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat memperkaya pengalaman belajar budaya. Studi ini menganalisis mengenai tahap pengembangan bahan ajar seni kriya batik pada mata kuliah yang ditempuh mahasiswa Indonesia di Universitas Negeri Makassar.

Nilai kebaruan dari penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada pendekatannya yang terfokus pada mahasiswa internasional yang berada di Universiti Sains Malaysia (USM) sebagai subjeknya. Penelitian ini tidak hanya akan mengkaji dampak program pengenalan batik melalui metode tradisional seperti *workshop*, tetapi juga akan mengeksplorasi penggunaan teknologi digital dalam menyebarkan apresiasi terhadap batik di kalangan mahasiswa internasional. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis efektivitas pengenalan batik, termasuk dampaknya terhadap persepsi mahasiswa internasional tentang budaya Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur yang ada, tetapi juga menawarkan strategi baru yang inovatif untuk mempromosikan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia.

Dengan adanya pengenalan budaya Indonesia, mahasiswa internasional yang sedang menuntut ilmu di Malaysia tidak hanya mengenal dan mengetahui budaya Indonesia, tetapi mereka juga akan dapat memahami dan mengapresiasi kekhasan budaya Indonesia. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa di waktu yang akan datang mereka dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan budaya ketika berkunjung ke Indonesia. Langkah ini akan semakin menguatkan citra Indonesia sebagai negara yang kaya akan nilai-nilai budaya, sekaligus menunjukkan citra positif Indonesia yang mengapresiasi partisipasi mahasiswa dalam mengembangkan aspek kebudayaan dimanapun mereka berada. Berdasarkan hal yang disampaikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan pengenalan dan respons mahasiswa internasional terhadap batik sebagai budaya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kegiatan pengenalan batik sebagai budaya Indonesia dan bagaimana respons mahasiswa internasional terhadap kegiatan dan batik tersebut. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan studi literatur dan penyebaran kuesioner melalui *google form*. Kuesioner diberikan untuk mengetahui respons mahasiswa internasional terhadap kegiatan pengenalan batik dan memperoleh jawaban yang lebih mendalam seputar pendapat mereka terhadap batik sebagai budaya Indonesia. Secara singkat, keseluruhan proses pengumpulan data penelitian ini digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Pengumpulan Data

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa internasional yang sedang menempuh pendidikan di Universiti Sains Malaysia (USM). Mereka merupakan mahasiswa yang tergabung dalam program pertukaran mahasiswa internasional dari seluruh dunia. Para mahasiswa ini berasal dari berbagai negara seperti Bangladesh, Brunei, Jerman, Jepang, China, India, Finlandia dan Maroko. Mereka menjadi fokus untuk mengenalkan batik sebagai budaya Indonesia. Kegiatan pengenalan ini berlokasi di Universiti Sains Malaysia, Pulau Pinang, Malaysia. Lokasi tersebut menjadi tempat yang strategis karena USM telah menjadi universitas pilihan mahasiswa internasional. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah mahasiswa internasional yang terdaftar di USM dari 338 mahasiswa pada periode Januari hingga Agustus tahun 2020 menjadi 1.086 mahasiswa pada periode yang sama tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kegiatan Pengenalan Batik

Sosialisasi batik sebagai budaya Indonesia merupakan kegiatan yang mempromosikan budaya Indonesia khususnya kain batik di luar negeri untuk membangun citra Indonesia yang positif dan bermanfaat. Kain batik yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dipajang di sudut khusus ruangan yang berfungsi sebagai pameran untuk membantu mahasiswa internasional lebih mudah mengenal motif batik tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menunjukkan berbagai motif batik yang ada di Indonesia, tetapi juga menjelaskan mengenai aspek sejarah dan budayanya, serta mengenai cara

membuatnya. Kegiatan pengenalan batik ini juga menghadirkan *workshop* dalam susunan acaranya sehingga mahasiswa internasional dapat membuat motif batik di atas kain maupun topi sebagai media pembuatan motif batik tersebut. Oleh karena pengetahuan mahasiswa internasional terhadap budaya batik masih terbatas, pengenalan batik yang dibantu dengan *workshop* dan pameran kain batik secara fisik sangat membantu pengenalan budaya batik kepada mahasiswa internasional. *Workshop* tersebut menjadi kesempatan bagi mahasiswa internasional untuk tidak hanya mengapresiasi keindahan motif batik, tetapi juga merasakan dan memahami proses yang kompleks di balik pembuatan batik.



Gambar 2. Pameran Kain Batik



Gambar 3. Penjelasan Batik sebagai Budaya Indonesia

Pameran kain-kain batik dari berbagai daerah disertai dengan poster-poster yang berisi penjelasan sederhana mengenai aspek sejarah dan budayanya. Dalam pameran tersebut, mahasiswa internasional didampingi dengan mahasiswa Indonesia sehingga mereka dapat melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai budaya batik sambil melihat kain batik secara fisik. Hal ini akan berpengaruh pada pemahaman mahasiswa internasional yang lebih baik terhadap batik sebagai budaya Indonesia jika dibandingkan dengan hanya berupa penjelasan saja.



Gambar 4. Proses Pembuatan Batik oleh Mahasiswa Internasional

Gambar di atas menunjukkan proses pembuatan batik melalui media kain dan topi yang dilakukan oleh mahasiswa internasional. Dalam kesempatan ini, mereka dapat memilih motif batik berdasarkan asal daerah yang diwakili oleh berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Setiap motif batik mencerminkan identitas dan kearifan lokal daerah asalnya. Setelah memilih motif batik yang ingin mereka buat, langkah selanjutnya adalah menentukan media kain atau topi untuk membuat motif batik tersebut. Langkah ini melibatkan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat batik tersebut. Mahasiswa internasional dibantu oleh mahasiswa Indonesia

mempersiapkan alat-alat yang diperlukan seperti pewarna alami atau sintetis sesuai dengan pilihan mereka. Langkah berikutnya adalah memulai proses pembuatan batik. Mahasiswa internasional didampingi oleh mahasiswa Indonesia dalam mendesain motif batik yang mereka pilih ke media kain atau topi. Dengan menggunakan kreativitas mereka, mahasiswa internasional mengaplikasikan teknik yang telah mereka pelajari dari mahasiswa Indonesia sebelum proses pembuatan batik dimulai. Setelah menggambar motif batik, mereka melalui proses pewarnaan yang sesuai dengan desain motif batik yang diinginkan. Setiap proses yang mereka lewati membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk mencapai hasil akhir yang indah. Ketika proses pewarnaan selesai, mereka melalui tahap terakhir yang disebut dengan *finishing*. Karya batik mereka melalui tahap pengeringan sehingga siap untuk dipamerkan atau digunakan sebagai bagian dari karya seni yang mereka ciptakan.

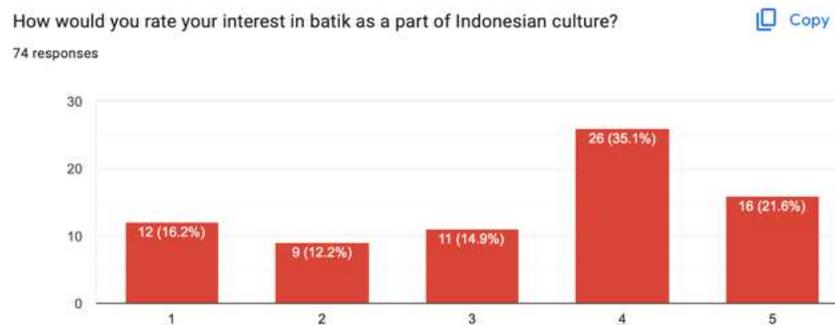
Acara berlangsung menarik karena mahasiswa internasional sangat antusias mengenal dan memahami berbagai motif batik sebagai budaya Indonesia beserta cara membuatnya. Kolaborasi antara masyarakat internasional dan masyarakat Indonesia yang sama-sama berstatus sebagai mahasiswa pertukaran pelajar di Universiti Sains Malaysia dalam kegiatan pengenalan batik tersebut menghasilkan pengalaman pertukaran budaya yang menarik. Kedua mahasiswa, baik mahasiswa internasional dan mahasiswa Indonesia sama-sama belajar mengenai budaya satu sama lain. Mahasiswa internasional belajar mengenai budaya batik dari mahasiswa Indonesia dan terjun langsung dalam proses pembuatan motif batik Indonesia, sedangkan mahasiswa Indonesia mendalami karakteristik dan keunikan mahasiswa internasional dari berbagai negara yang memiliki ciri khas masing-masing. Secara tidak langsung, pengalaman ini juga memberikan pelajaran penting bagi mahasiswa Indonesia dalam mempersiapkan diri untuk berperan sebagai bagian dari masyarakat global.

Respons Mahasiswa Internasional terhadap Batik

Batik dipahami sebagai budaya dan warisan nasional yang menunjukkan mahakarya warisan kemanusiaan yang takbenda. Pengakuan global terhadap batik Indonesia sebagai warisan budaya menunjukkan urgensi untuk mempertahankannya. Dari sudut pandang ini, upaya untuk melindungi dan melestarikan batik sebagai identitas budaya Indonesia perlu menjadi perhatian, terutama di kalangan generasi muda. Perlunya memperkuat rasa memiliki masyarakat memerlukan konsistensi yang berkelanjutan dalam mengadopsi dan memanfaatkan batik dalam kehidupan sehari-hari sehingga keberadaan warisan budaya tersebut dapat menjadi kearifan lokal yang berujung pada keberlanjutan nasional di kancah internasional. Upaya untuk mempertahankan batik sebagai budaya nasional harus dilakukan dengan mengimplementasikan rasa kebanggaan terhadap batik. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat internasional akan budaya Indonesia, rasa memiliki terhadap batik dapat diwujudkan melalui pengenalannya kepada masyarakat internasional. Upaya untuk mengenalkan kebudayaan nasional ini bertujuan agar batik dapat tetap eksis melampaui generasi dan batas wilayah.

Batik telah dianggap sebagai praktik seni selama berabad-abad. Proses pembuatan batik merupakan hal yang kompleks dan melibatkan filosofi budaya yang mendalam. Pembuatannya memerlukan proses yang panjang dan membutuhkan banyak kesabaran sehingga diperoleh motif dan warna batik yang diinginkan (Russanti, Yulistiana, & Wibowo, 2019). Dengan proses pembuatan batik yang tergolong sulit, memperkenalkan dan mengajarkan cara membuat batik kepada mahasiswa internasional dalam waktu yang relatif singkat merupakan sebuah tantangan besar. Meskipun begitu, kegiatan pengenalan batik sebagai budaya Indonesia kepada mahasiswa internasional yang dilakukan ini memperoleh luaran yang positif.

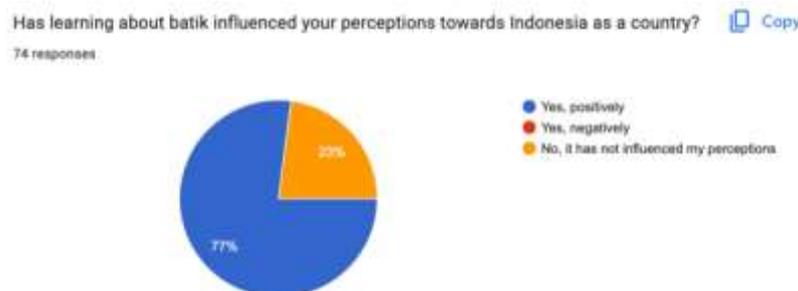
Untuk mengetahui respons mahasiswa internasional terhadap batik, kami memberikan kuesioner kepada 74 mahasiswa internasional yang mengikuti kegiatan ini. Tanggapan mereka pada umumnya sangat positif. Pertanyaan pertama yang diajukan adalah mengenai "Bagaimana Anda menilai minat Anda terhadap batik sebagai bagian dari budaya Indonesia?". Jawaban terkait pertanyaan tersebut pun dibuat ke dalam beberapa pilihan jawaban, yakni: 1) Tidak tertarik sama sekali; 2) Tidak terlalu tertarik; 3) Netral; 4) Tertarik; 5) Sangat Tertarik. Hasil dari kuesioner pertanyaan pertama menunjukkan hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Kuesioner Terkait Minat Mahasiswa Internasional terhadap Batik sebagai Bagian dari Budaya Indonesia

Berdasarkan data di atas, tampak bahwa dari 74 mahasiswa internasional, 26 mahasiswa internasional merasa tertarik terhadap batik sebagai bagian dari budaya Indonesia. Kemudian, mahasiswa internasional yang menjawab bahwa mereka sangat tertarik dengan batik berjumlah 16 orang. Sedangkan untuk mahasiswa internasional yang menjawab bahwa mereka tidak terlalu tertarik dengan batik ada 9 orang. Sebanyak 12 mahasiswa internasional menyatakan bahwa mereka tidak tertarik sama sekali dengan batik. Berdasarkan hasil di atas, tampak bahwa batik sebagai budaya Indonesia belum 100% menarik bagi mahasiswa internasional. Namun, hasil kuesioner ini tergolong memuaskan karena hampir setengah dari jumlah mahasiswa internasional yang mengikuti kegiatan pengenalan batik ini merasa tertarik dengan batik sebagai budaya Indonesia.

Selain pertanyaan minat mahasiswa internasional terhadap batik sebagai bagian dari budaya Indonesia, kami pun menanyakan tentang “Apakah pembelajaran tentang batik mempengaruhi persepsi Anda terhadap Indonesia sebagai sebuah negara?”. Pilihan jawaban yang diberikan kepada mereka, yaitu 1) Ya, secara positif; 2) Ya, secara negatif; 3) Tidak, hal itu tidak mempengaruhi persepsi saya. Dari ketiga pilihan jawaban tersebut, hasil yang didapat sebagai berikut:

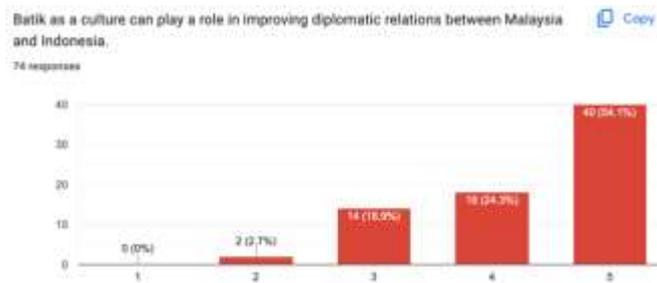


Gambar 6. Hasil Kuesioner Terkait Pengaruh Pembelajaran Batik terhadap Persepsi Mahasiswa Internasional

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, 77% mahasiswa internasional menjawab bahwa pembelajaran tentang batik mempengaruhi persepsi mereka terhadap Indonesia sebagai sebuah negara secara positif, sedangkan 23% dari mereka menjawab bahwa pembelajaran tentang batik tidak mempengaruhi persepsi mereka terhadap Indonesia sebagai sebuah negara. Dengan melihat hasil kuesioner di atas, dapat dikatakan bahwa mahasiswa internasional di Universiti Sains Malaysia secara garis besar sudah merasakan manfaat dari batik dalam membentuk citra positif negara Indonesia. Hal yang menarik adalah tidak ada mahasiswa internasional yang menjawab bahwa batik mempengaruhi persepsi mereka terhadap Indonesia secara negatif.

Pertanyaan terakhir yang diberikan dalam kuesioner terhadap mahasiswa internasional berbentuk sebuah pernyataan “Batik sebagai sebuah budaya dapat berperan dalam meningkatkan hubungan diplomasi antara Malaysia dan Indonesia”. Pilihan jawaban yang diberikan kepada

mereka, yaitu 1) Sangat tidak setuju; 2) Tidak setuju; 3) Netral; 4) Setuju; 5) Sangat Setuju. Hasil dari kuesioner pertanyaan terakhir menunjukkan hasil sebagai berikut:



Gambar 7. Hasil Kuesioner Terkait Batik dalam Meningkatkan Hubungan Diplomasi antara Malaysia dan Indonesia

Berdasarkan data hasil kuesioner di atas, dapat dilihat sebanyak 40 mahasiswa internasional sangat setuju bahwa batik sebagai sebuah budaya dapat berperan dalam meningkatkan hubungan diplomasi antara Malaysia dan Indonesia. Kemudian, mahasiswa internasional yang menjawab bahwa mereka setuju dengan pernyataan di atas berjumlah 18 orang. Jumlah tersebut sangat signifikan dibandingkan dengan jumlah dua mahasiswa internasional yang tidak setuju bahwa batik sebagai sebuah budaya dapat berperan dalam meningkatkan hubungan diplomasi antara Malaysia dan Indonesia. Berdasarkan hasil di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa internasional melihat batik sebagai budaya Indonesia yang dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antara Indonesia dan Malaysia.

Secara keseluruhan, hasil temuan penelitian mengenai pengenalan batik dalam rangka penyebaran budaya Indonesia bagi mahasiswa internasional di Universiti Sains Malaysia memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan bidang keilmuan budaya, pendidikan, dan diplomasi. Temuan ini menyoroti pentingnya integrasi pendidikan budaya dalam lingkungan akademik internasional yang berkontribusi pada pemahaman lintas budaya dan penguatan identitas nasional di era globalisasi. Dari perspektif ilmu budaya, penelitian ini menambah literatur mengenai strategi efektif untuk memperkenalkan dan mempertahankan warisan budaya tradisional di kalangan generasi muda internasional. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan budaya seperti *workshop* batik, pameran, dan kunjungan lapangan dapat secara efektif meningkatkan apresiasi dan pemahaman mahasiswa internasional terhadap budaya lokal. Dalam bidang pendidikan, temuan ini memperkuat argumen untuk memperluas kurikulum akademik dengan memasukkan elemen-elemen budaya sebagai bagian integral dari program studi, terutama di universitas dengan populasi mahasiswa internasional yang besar. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga mempromosikan keberagaman dan inklusivitas di lingkungan kampus.

Penelitian mengenai pengenalan batik dalam rangka penyebaran budaya Indonesia bagi mahasiswa internasional di Universiti Sains Malaysia menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini mungkin mengalami keterbatasan dalam hal durasi program pengenalan batik. Program yang berlangsung dalam jangka pendek tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang budaya batik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kedua, keterbatasan dalam metode evaluasi. Pengukuran efektivitas program pengenalan batik yang didasarkan pada penyebaran kuesioner dapat bersifat subjektif dan rentan terhadap bias responden.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian di masa mendatang. Pertama, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa internasional dalam program pengenalan batik dengan mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam kurikulum akademik. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan minat mahasiswa terhadap budaya batik. Kedua, memperpanjang durasi program pengenalan batik sehingga mahasiswa memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari dan mengapresiasi budaya batik secara mendalam. Kedua, mengembangkan metode evaluasi yang lebih komprehensif dan objektif, seperti tes pengetahuan sebelum dan sesudah program, serta pengamatan partisipatif selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan ini dapat memberikan data yang lebih akurat tentang efektivitas program dan dampaknya terhadap pemahaman budaya mahasiswa internasional. Dengan mempertimbangkan rekomendasi ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan yang ada dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam penyebaran budaya Indonesia melalui pengenalan batik.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa internasional sangat mengapresiasi batik sebagai budaya Indonesia. Berdasarkan hasil kegiatan dan jawaban pada kuesioner yang telah diberikan, kegiatan pengenalan batik di Universiti Sains Malaysia merupakan hal yang berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa internasional akan budaya Indonesia. Meskipun belum semua mahasiswa internasional memiliki minat yang tinggi akan batik sebagai budaya Indonesia, setidaknya sebagian besar dari mereka sangat tertarik dengan batik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan batik kepada mahasiswa internasional merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Kegiatan ini telah berhasil memberikan wawasan baru kepada mahasiswa internasional dalam proses pembuatan batik dan potensi batik Indonesia sebagai budaya dalam kancah internasional. Selain itu, melalui kegiatan ini, mahasiswa Indonesia dapat berperan secara aktif dalam menyebarkan budaya Indonesia di panggung dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini melalui program *Indonesian International Student Mobility Awards 2023*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, N. (2022). *Tertarik Kuliah di Luar Negeri? Inilah Negara Paling Diminati Pelajar Indonesia*. <https://goodstats.id/article/tertarik-kuliah-di-luar-negeri-inilah-negara-paling-diminati-pelajar-indonesia-689FQ>
- Hasnawati (2021). Pembelajaran Batik di Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*.
- Kartikawati, D. (2018). Batik Sebagai Identitas, Komoditas, dan Gaya Hidup. In B. U. (Ed.), *Proceeding Demokrasi dan Penguatan Partisipasi Masyarakat* (pp. 133–144). Jakarta: Universitas Nasional.
- Mazzarol, T. W., & Soutar, G. N. (2008). Strategy matters: strategic positioning and performance in the education services sector. *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*, 13(2), 141–151.
- Nye, J. (2003). Propaganda Isn't the Way: Soft Power. *The International Tribune*, 17.
- Oktyajati, N., Mayasari, S., Khaerudin, A., Purnomo, I. A. D., & Purwati, S. (2023). Pelestarian Warisan Budaya Batik Indonesia melalui Workshop dan Seminar Pertukaran Budaya dari Empat Negara Asia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: SIDOLUHUR*, 3(02), 340–349.
- Pajtinka, E. (2014). Cultural Diplomacy in Theory and Practice of Contemporary International Relations. *Politické vedy*, 12(4), 95–108.
- Russanti, I., Yulistiana, & Wibowo, P. H. (2019). Developing of Knockdown Gawangan Batik Design. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335, 622–626.
- Terry, L. (2012). International Initiatives that Facilitate Global Mobility in Higher Education. *Michigan State Law Review*, 305–312.
- UNESCO. (2009). *Decision of the Intergovernmental Committee: 4.COM*. <https://ich.unesco.org/en/decisions/4.COM/13.44>
- UNESCO. (2021). *Education Transforms Lives*. <https://en.unesco.org/themes/education>
- WASPADA. (2022). *Malaysia Perkuat Penerimaan Mahasiswa Asing*. <https://www.waspada.id/pendidikan/malaysia-perkuat-penerimaan-mahasiswa-asing/>
- Wardhan, V., & Khan, A. A. (2023). Cross-Culture Communication and International Trade: Bibliometric Analysis. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 11(3).